



PELAKSANAAN KEGIATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PENELITIAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN DOKA

Rosalina De Yesus Fernandes

SDN Doka, Ngada, NTT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN DOKA dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar; (2) Meningkatkan kemampuan guru-guru di SDN DOKA dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar melalui pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 4 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Kata Kunci: *kunjungan kelas, penilaian, hasil belajar*

Abstract

This study aims to (1) describe the process of implementing classroom visit supervision activities as an effort to improve the ability of teachers at SDN DOKA in conducting learning outcomes assessment activities; (2) improve the ability of teachers at SDN DOKA in conducting learning outcomes assessment activities through the implementation of classroom visit supervision activities. The descriptive qualitative data analysis in this study is to interpret the data by comparing the results from before the action and after the action. This data analysis was carried out during the reflection stage. The results of the analysis are used as reflection material to carry out further planning in the next cycle. Based on the results of the School Action Research (SSR), it can be concluded that the implementation of classroom visit supervision is proven to improve teachers' ability to carry out learning outcomes assessment activities. Teachers show seriousness in understanding and implementing learning outcomes assessment activities. This can be proven from the results of observations which show that there is an increase in the ability of teachers to carry out learning outcomes assessment activities from cycle to cycle. In the first cycle, the average value of achievement classically from 42.82 with the LACK category, increased to 67.82 with the GOOD category and in the last cycle to 86.11 with the GOOD category, and individually per teacher from 4 people or 33.33% in the first cycle increased to 100% or 6 teachers in the last cycle.

Keywords: *class visit, assessment, learning outcomes*

1. Pendahuluan

Penilaian dan kegiatan pembelajaran bermuara pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Selama ini pelaksanaan penilaian di kelas kurang mampu menggambarkan kemampuan siswa yang beragam karena cara dan alat yang digunakan kurang sesuai dan kurang bervariasi. Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, penilaian cenderung dilakukan dengan menggunakan cara dan alat yang lebih menyederhanakan tuntutan perolehan siswa.

Berkaitan tugas kepala sekolah, Nurtain (1989: 84-85) menegaskan bahwa kedudukan kepala sekolah sebagai administrator sekolah, pemimpin pengajaran, dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertugas mendayagunakan sumber daya yang tersedia meliputi: pengelolaan pengajaran, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan personel, pengelolaan sarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat. Sebagai pemimpin pengajaran, kepala sekolah harus mampu menggerakkan potensi personel sekolah meliputi kegiatan pengembangan staf dan guru, melaksanakan program evaluasi terhadap guru dan staf. Sebagai supervisor kepala sekolah memunyai tugas memberikan bantuan teknis profesional pada guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan disegala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan untuk menerapkan supervisi.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan di kelas kurang mampu memperlihatkan tuntutan hasil belajar siswa, yaitu mengungkapkan pemahamannya dengan kalimat sendiri secara lisan dan tertulis, mengekspresi gagasan, khususnya dalam bentuk gambar, grafik, diagram, atau simbol lainnya, mengembangkan keterampilan fungsional sebagai hasil interaksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya, menggunakan lingkungan (fisik, sosial, dan budaya) sebagai sumber dan media belajar, membuat laporan penelitian dan membuat sinopsis; dan mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan mengaktualisasi diri. Di samping itu, penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengungkapkan hasil belajar ranah kognitif, tetapi juga diharapkan mampu mengungkapkan hasil belajar siswa dalam lingkup ranah afektif dan psikomotor. Diharapkan penilaian kelas mampu mengatasi permasalahan penilaian yang ada sehingga hasil belajar siswa dapat dinilai sesuai dengan tuntutan kompetensi.

2. Kajian Teori

Pengertian Supervisi Pendidikan

Istilah supervisi secara umum dikenal dari bahasa Inggris “supervision”, yang artinya mengawasi, atau atasan yang menilai kinerja bawahan. Supervisi dapat diartikan sebagai bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran (Sutisna, 1993:271). Supandi (1990) mengartikan supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik. Personel pendidikan dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi.

Tujuan dan Fungsi Supervisi

Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kalimat lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna

mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Secara lebih operasional, tujuan supervisi menurut Ametembun (Mulyasa, 2003) adalah (1) membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong menolong, (5) memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, (9) mengembangkan rasakesatuan (kolegialitas) sesama guru.

Supervisi mempunyai fungsi ganda, untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk pengembangan kurikulum. Burton (Oliva, 1984: 16) mengidentifikasi fungsi supervisi sebagai berikut: “(1) The improvement of the teaching act, (2) The improvement of teachers in service, (3) The selection and organization of subjectmatter, (4) Testing and measuring, and (5) The rating of teachers”. Sedangkan Oliva sendiri membagi fungsi supervisi menjadi tiga yaitu, pengembangan staf (staff development), pengembangan kurikulum (curriculum development), dan perbaikan pengajaran (instructional development). Pengembangan staf dimaksudkan sebagai pembinaan terhadap kepala sekolah, guru-guru dan personel sekolah lainnya agar meningkatkan kemampuan dan kinerjanya serta saling bekerjasama dalam merealisasi program pendidikan di sekolah.

Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

Sebagaimana di ketahui bahwa, supervisi kunjungan kelas merupakan salah satu pendekatan supervisi individual. Supervisi kunjungan kelas adalah kegiatan kepala sekolah/pengawas sekolah mengunjungi kelas tempat guru sedang melaksanakan pembelajaran (Sahertian dan Mataheru, 1985:45). Kepala sekolah maupun pengawas dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas dilengkapi dengan lembar observasi/kuesioner yang dijadikan alat ukur keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Sutisna (1993:268) bahwa supervisi kunjungan kelas adalah pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas terhadap guru yang sedang mengajar dan melihat alat, metode, dan sarana belajar lainnya di kelas.

Langkah-langkah Supervisi Kunjungan Kelas

Supervisi kunjungan kelas dilaksanakan melalui tahapan atau langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan dapat berjalan lancar dan mencapai target yang di tentukan. Langkah-langkah supervisi kunjungan kelas meliputi, (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan pembuatan kerangka kerja, instrumen penilaian dipersiapkan oleh supervisor dan guru sebaiknya juga mengetahui indikator-indikator yang menjadi objek penilaian. Selanjutnya guru diberitahukan waktu akan diadakan supervisi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap persiapan ialah (1) menilai pencapaian belajar siswa pada bidang studi tertentu, (2) mempersiapkan instrumen atau alat observasi kunjungan kelas, (3) memberitahukan kepada guru yang akan disupervisi termasuk waktu kunjungan, (4) mengadakan kesepakatan pelaksanaan supervisi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen atau pedoman observasi yang telah disediakan. Tahap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas sebagai berikut, (1) supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung,

(2) guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor di ruang kelas, (3) guru mempersilakan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan, (4) guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada rencana pembelajaran (RP) yang telah dibuat, (5) supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati, (6) setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang guru atau ruang pembinaan.

c. Tahap Evaluasi dan balikan

Tahap akhir dari supervisi kunjungan kelas adalah evaluasi dan refleksi. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran. Tahap evaluasi merupakan diskusi umpan balik antara supervisor (kepala sekolah) dan guru. Suasana pertemuan penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang digunakan, sehingga guru menyadari tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran.

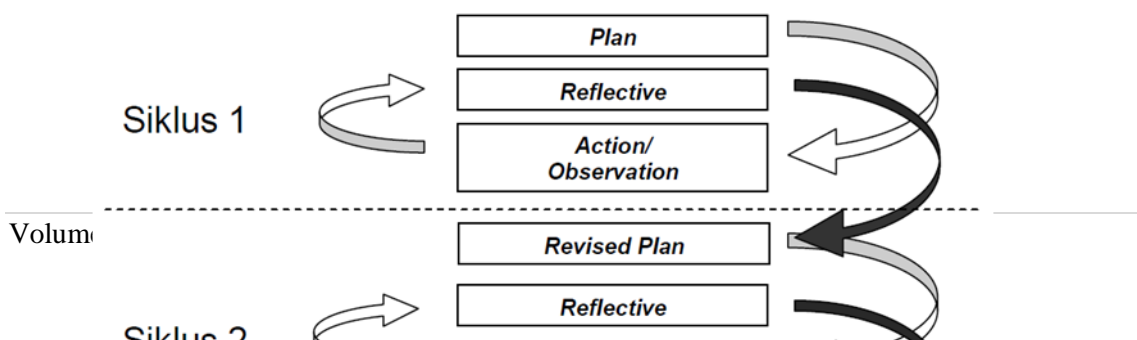
3. Metode

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN DOKA, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan November 2019. Adapun objek penelitian ini adalah guru kelas SDN DOKA, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada yang berjumlah 9 orang, sebagai berikut.

Tabel 1. Nama Objek Penelitian

No	Nama guru	Mengajar di
1	Yasinta Kedhi, S.Pd.	Kelas I
2	Veronika Wunu, S.Pd.	Kelas II
3	Maria Angela Wea, S.Pd.	Kelas III
4	Paulina Ba, S.Pd.	Kelas IV
5	Adriana Bude.Pd.	Kelas V
6	Yohana Tersiana Deru, S.Pd.	Kelas VI

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar. 1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006: 206). Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan masing-masing guru dalam pengelolaan pembelajaran. (secara lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran)
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto dan sebagainya (Arikunto, 2006 : 206).

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut dapat berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Tabel 2. Kriteria Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

No	Rentang	Kriteria Nilai	Keterangan
1	76-100	Baik	
2	51-75	Cukup	
3	26-50	Kurang	
4	0-25	Sangat Kurang	

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan enam orang guru SDN DOKA Penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama 4 bulan. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa melalui kegiatan supervisi kunjungan kelas di SDN DOKA Guru dinyatakan meningkat kemampuannya dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar apabila secara individual memenuhi rentang 76-100 atau masuk kategori BAIK, dan secara klasikal apabila minimal 85% guru termasuk dalam kategori BAIK.

4. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan kegiatan supervisi kunjungan kelas terhadap enam orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (enam orang) dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	37,50	K
2	Guru Kelas 2	33,33	K
3	Guru Kelas 3	41,67	K
4	Guru Kelas 4	43,06	K
5	Guru Kelas 5	44,44	K
6	Guru Kelas 6	56,94	C
	Rata-rata	42,82	K

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 6 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 42,82 dengan kriteria KURANG. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun deskripsi masing-masing tahapan tersebut, sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaborasi antara peneliti, guru, dan pengawas. Hal-hal yang diupayakan pada tahap tahap ini oleh semua pihak, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SDN DOKA dalam melakukan penilaian hasil belajar, yang hasil menunjukkan sebagai berikut:
 - a. Setiap guru kurang mampu mengevaluasi kemampuan siswa dengan menggunakan berbagai teknik yang tepat, sesuai dengan teknik-teknik evaluasi yang menjadi skala prioritas pada model-model pembelajaran yang diupayakan;
 - b. Setiap guru kurang mampu menindaklanjuti hasil belajar siswa, sehingga banyak siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih tetap dibiarkan.
- 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, seperti rincian berikut.
 - a. Pada tanggal 20 Agustus 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas I.
 - b. Pada tanggal 21 Agustus 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas II.
 - c. Pada tanggal 22 September 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas III.
 - d. Pada tanggal 23 September 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas IV.
 - e. Pada tanggal 24 September 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas V.
 - f. Pada tanggal 27 September 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas VI.
- 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi kunjungan kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran;
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran;
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran;
 - d. Meningkatkan kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam menindaklanjuti hasil belajar siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

b. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	63,89	C
2	Guru Kelas 2	76,39	B
3	Guru Kelas 3	63,89	C
4	Guru Kelas 4	61,11	C

5	Guru Kelas 5	62,50	C
6	Guru Kelas 6	79,17	B
	Rata-rata	67,82	C

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, ada dua orang guru atau 33,33% yang sudah mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar, sedangkan 4 orang lainnya atau 66,67% dinyatakan belum mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 67,82 dengan kriteria CUKUP. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

c. Refleksi

Dalam merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, penulis beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut.

- 1) Penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SDN DOKA baik dalam mengelola administrasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya tindak lanjut hasil pembelajaran.
- 2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan tindak lanjut hasilnya, penulis sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, penulis memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

Siklus II

Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk menggambarkan aktivitas pelaksanaan tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan. Adapun penjelasan pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a. Perencanaan

Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti, guru, didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Adapun hasilnya, meliputi:

- 1) Supervisi kunjungan kelas pada siklus II harus ditujukan pada upaya pemulihan kemampuan guru SDN DOKA terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan

pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan penilaian hasil belajar siswa.

2) Supervisi kunjungan kelas siklus II akan dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2019. Adapun waktu yang direncanakan untuk masing-masing guru, seperti pada rincian berikut.

a. Pada tanggal 15 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas I.

b. Pada tanggal 16 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas II.

c. Pada tanggal 17 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas III.

d. Pada tanggal 18 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas IV.

e. Pada tanggal 19 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas V.

f. Pada tanggal 22 Oktober 2019, supervisi kunjungan kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada guru yang mengajar di kelas VI.

3) Pada supervisi kunjungan kelas siklus II tidak mengubah target yang diinginkan, karena kriteria keberhasilannya masih tertuju pada hal-hal yang diupayakan.

b. Observasi

Berdasarkan catatan dan penilaian observer, diperoleh gambaran sebagai berikut.

1) Guru Kelas I, tercatat tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan beberapa komponen rencana pembelajaran. Meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi setiap komponen rencana pembelajaran, diikuti dengan meningkatnya nilai yang diberikan. Selain itu, kemampuan yang bersangkutan pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya pun dinilai mengalami peningkatan.

2) Guru Kelas II, berdasarkan catatan dari observer dan penulis dinyatakan tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan beberapa komponen rencana pembelajaran, yang sebelumnya diketahui kurang mampu dipenuhinya. Atas dasar itu, nilai kemampuannya dalam memenuhi tuntutan tersebut dan komponen lainnya dinilai mengalami peningkatan. Substansi lainnya yang dinilai yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya. Dalam memenuhi tuntutan ini, pada siklus II yang bersangkutan tercatat tidak lagi mengalami kesulitan.

3) Guru Kelas III, tercatat mengalami peningkatan kemampuan dalam memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran, yang mana sebelumnya (pada siklus I) dinilai kurang mampu. Atas dasar itu, observer dan penulis meningkatkan nilai kemampuannya. Demikian pun dalam mempertahankan kemampuannya dalam memenuhi tuntutan komponen lainnya yang dinilai sudah benar. Seiring dengan meningkatnya penilaian di atas, observer pun dan penulis meningkatkan pula nilai kemampuan yang bersangkutan dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya.

4) Guru Kelas IV, tidak tercatat lagi kurang mampu memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran. Bahkan berdasarkan hasil penilaian observer dan penulis, nilai beberapa komponen tersebut meningkat. Meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi tuntutan komponen-komponen tersebut, telah memberi dampak positif terhadap peningkatan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya.

5) Guru Kelas V, cukup mengalami kemajuan dalam memenuhi beberapa komponen rencana pembelajaran, yang sebelumnya tercatat dan nilai kurang baik. Itu sebabnya, observer dan penulis

meningkatkan nilai kemampuannya. Sebagai dampak dari meningkatnya kemampuan yang bersangkutan dalam memenuhi tuntutan beberapa komponen perencanaan pembelajaran tersebut, kemampuannya pun dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, meningkat, seperti terungkap pada hasil penilaian.

6) Guru Kelas VI, yang sebelumnya (pada siklus I) diketahui kurang mampu memenuhi tuntutan beberapa komponen rencana pembelajaran, terbukti pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan yang cukup berarti pun terjadi dalam memenuhi tuntutan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya. Atas dasar itu, baik observer maupun penulis meningkatkan nilai kemampuannya dalam memenuhi tuntutan tersebut. Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus Pertama

No	Nama Guru	Persentase Capaian	Kriteria Hasil
1	Guru Kelas 1	87,50	B
2	Guru Kelas 2	84,72	B
3	Guru Kelas 3	86,11	B
4	Guru Kelas 4	84,72	B
5	Guru Kelas 5	86,11	B
6	Guru Kelas 6	87,50	B
	Rata-rata	86,11	B

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu melaksanakan penilaian hasil belajar dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 86,11 dengan kriteria BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SDN DOKA antara lain:

1) Masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan setiap komponen rencana pembelajaran, dan hal ini telah memberi dampak yang positif terhadap meningkatnya kemampuan masing-masing dalam melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya dengan berbagai upaya yang tepat.

- 2) Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran, proses dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.
- 3) Terbukti melalui supervisi kunjungan kelas yang dilakukan secara berkala dengan menerapkan teknik yang tepat, akhirnya kemampuan guru dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Meski untuk berubah itu beresiko, baik kepala sekolah maupun guru-guru SDN DOKA tetap mengambil strategi ini. Ketimbang tidak berubah sama sekali, mereka merasa yakin jauh akan lebih beresiko. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil kepala sekolah SDN DOKA berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar.

Secara kuantitas, peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
	Awal	42,82	K
	Siklus I	67,82	C
	Siklus II	86,11	B

Tabel 7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Guru Per Individu pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum	%
1	Awal	0	0,00	5	100
2	Siklus I	2	33,33	4	66,67
3	Siklus II	6	100,00	0	0,00

Pembahasan

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN DOKA. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran
2. Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran ;
3. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN DOKA tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN DOKA Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Kepala sekolah SDN DOKA berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa bagi guru-guru di SDN DOKA.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori KURANG, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori CUKUP serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori BAIK, dan secara individual per guru dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penilaian hasil belajar merupakan indikator peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena itu upaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar melalui perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kompetensi guru perlu mendapat perhatian dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.
3. Sikap konsisten dari kepala sekolah dalam menegakkan aturan, kesesuaian perkataan dengan perilaku dapat menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, kerjasama, komitmen pada tugas, hal-hal tersebut merupakan aspek penting dari kinerja guru.
4. Pemanfaatan waktu untuk supervisi kunjungan kelas terhadap guru-guru di sekolahnya agar digunakan sebaik-baiknya sebagai kepala sekolah, bukan jadwal waktu dilimpahkan/didelegasikan kepada guru senior, sebab guru senior belum berkompoten dan bukan merupakan tugas tanggung jawab bagi guru senior.

Daftar Rujukan

- Arief S. Sardiman, 2011. Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darhim. (1986). Media dan Sumber Belajar, Jakarta I. Universitas Terbuka. Depdikbud
- Darmadi, Hamid. (2009), Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P, dkk. 1988. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrafachrudi, Soekarto dan Hendyat Soetopo. 1989. Administrasi Pendidikan. Malang : IKIP Malang.
- Lovell, Jhon & Wiles Kimball. 1993. Supervision For Better Schools : Fifth Edition. New Jersey : Prentice-hall, Inc.
- Martin Handoko (1992). Motivasi daya penggerak tingkah laku. Yogyakarta: Kanisius
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Mohammad Uzer Usman. (2006). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2005. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliva, P.F. 1984. Supervision for Today's School. New York: Tomas J. Crowell Company
- P3G, 1980, Pemilihan Bahan Pengajaran. Jakarta: Penlok P3G
- Rasyid, Harun dan Mansur, (2007). Penilaian Hasil Belajar. Bandung : PT. Wacana Prima
- Rina Dyah Rahmawati, dkk. (2006). Petunjuk Penggunaan Alat Peraga di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sahertian, Mataheru, Frans, 1985, Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan., Surabaya: Penerbit Usaha Nasional

- Sahertian, Piet. 1989. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah. 2004. "Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar" dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 6 No. 1, April 2004.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sergiovanni, T.J. (1991). The principalship : A reflective practice perspective (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2002. Media Pengajaran, Sinar Baru Algensindo:Bandung
- Sudjana, Nana. 2002. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. 1996. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Supandi. 1990. Model Pembelajaran Pendidikan. IKIP Yogyakarta : Direktorat Jenderal Tinggi.
- Sutrisna. 1993. Administrasi Pendidikan: Desain Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Uno, Hamzah. B. (2010). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara.
- Usman, M. 1990. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahara Idris, 1981. Dasar-Dasar Kependidikan, Padang: Angkasa Raya.